

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Prospek Pengembangan

Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan (Krugman dan Maurice, 2004). Pengembangan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 adalah kegiatan ilmu pengetahuan yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah ada atau menghasilkan sesuatu yang baru. Prospek pengembangan dapat diartikan sebagai suatu peluang untuk mengembangkan dan memajukan usaha secara lebih baik dari kondisi saat ini. Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas, untuk melaksanakan pengembangan usaha dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi dan lain-lain (Anoraga, 2007).

2.2. Tanaman Durian

Durian adalah tanaman yang berasal dari negara dengan iklim tropis diantaranya Malaysia, Thailand, dan Indonesia. Durian merupakan tanaman perkebunan yang dimanfaatkan buahnya (Rukmana, 1996). Buah khas daerah

tropis ini termasuk ordo Malvaceae, family Bombacaceae, dan genus Durio. Terdapat 27 jenis durian, akan tetapi hanya 7 jenis yang dapat dikonsumsi karena 20 jenis yang lainnya terdapat sebab seperti rasa yang tidak enak, ukuran terlalu kecil, atau daging buah yang tidak ada. Di Indonesia ada 21 kultivar yang dirilis oleh Dinas Pertanian diantaranya petruk, sukun, sitokong, kani, otong, simas, sunan, sihijau, sijapang, siriwig, bokor, perwira, sidodol, bantal mas, hepe, matahari, aspar, sawah mas, raja mabah, kalapet, dan lai mansau (Untung, 2008).

Buah durian memiliki kandungan gizi diantaranya protein, lemak, karbohidrat, fosfor, vitamin A, B1, C, zat besi, dan kalsium (Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI, 1996). Komoditas durian mempunyai nilai manfaat yang sangat banyak antara lain; 1) buahnya sebagai bahan makanan segar atau olahan, 2) sebagai pencegah erosi pada kondisi lahan miring, 3) batangnya berfungsi sebagai bahan bangunan, 4) bijinya dapat berfungsi sebagai substitusi bahan tepung, dan 5) kulitnya dapat dijadikan bahan abu gosok sebagai kebutuhan rumah tangga (Prihatman, 2000).

2.3. Syarat Tumbuh Tanaman Durian

Tanaman durian tumbuh dengan baik di daerah beriklim panas (tropis). Pengembangan budidaya tanaman durian yang paling baik adalah di daerah dataran rendah sampai ketinggian 800 meter di atas permukaan laut dan keadaan iklim basah, suhu udara antara 25-32⁰C, kelembaban udara (rH) sekitar 50-80%, dan intensitas cahaya matahari 45-50% (Rukmana, 1996). Tanah yang berpematusan baik, dalam, subur, berlempung, kaya nutrisi dan bahan organik

cocok untuk durian (Wiryanta, 2001). Ketinggian tempat yang baik antara 100-500 mdpl, jika ditanam pada daerah yang lebih tinggi akan menurunkan mutunya. Tanaman durian akan tumbuh dengan baik pada tanah dengan pH 5-7 dan optimum pada pH 6-6,5. Kondisi drainase lahan harus baik, dengan kedalaman air tanah antara 50-150 cm dan 150-200 cm, karena akar durian sangat peka (busuk) bila terendam air, tanah subur dan kaya kandungan bahan organik (Jumali, 2014).

2.4. Budidaya Tanaman Durian

Budidaya durian dimulai dari pembibitan. Menurut Rukmana (1996) Tanaman durian dapat diperbanyak atau dikembangkan dengan cara generative atau biji dan vegetative berupa okulasi, enten, dan penyusunan. Proses budidaya tanaman durian memiliki berbagai macam tahapan dimulai dari pengolahan lahan sampai pemanenan. Menurut Jumali (2014), proses tahapan budidaya tanaman durian dimulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan.

2.4.1. Pengolahan lahan

Pengolahan tanah adalah salah satu kegiatan persiapan lahan (*Land preparation*) yang bertujuan untuk membersihkan hama dan gulma serta menyingkirkan kerikil di sekitar media tanam sehingga menciptakan kondisi lingkungan yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman (Suripin, 2004). Lahan yang diolah memiliki struktur remah yang merupakan struktur yang ideal bagi tanaman (Munir, 1996). Pengolahan lahan dapat dilakukan dengan cara lahan dibersihkan dari rerumputan, sisa tebang, tanaman liar, kemudian dibajak/dicangkul. Di

sekitar kebun perlu dibuat saluran drainase guna menghindari adanya genangan. Kegiatan pengolahan lahan dilakukan sebelum musim hujan. Salah satu manfaat dari pengolahan tanah adalah agar media tumbuh yang baik agar tanaman dapat tumbuh, dapat memberikan hasil yang maksimal. Penggemburan tanah misalnya member peluang bagi benih untuk mengadakan kontak secara unsure hara, udara dan panas sehingga kebutuhannya untuk berkecambah dapat terpenuhi. Di samping itu pengolahan tanah yang tepat dapat menekan pertumbuhan gulma (Jumin, 1987).

2.4.2. Penanaman

Jarak tanam 10 x 10 M untuk jenis durian genjah, dan 12 x 12 M untuk jenis durian sedang dan dalam. Lubang tanam dengan ukuran 80 x 80 x 70 cm atau 70 x 70 x 60 cm atau disesuaikan dengan jenis tanah dan kondisi lahan, tanah galian bagian atas (20 cm) dipisahkan dengan tanah galian bagian bawah dan dibiarkan selama 2-3 minggu. Lubang tanam ditutup kembali, dengan tanah galian atas lebih dahulu dimasukkan setelah dicampur dengan pupuk organik/pupuk kompos sebanyak + 30 kg/lubang (Jumali, 2014). Penanaman dilakukan awal musim hujan pada sore hari agar bibit yang sudah ditanam tidak langsung terkena matahari. Bibit ditanam sekitar 5 cm di atas pangkal batang dan diikat pada batang kayu/bambu agar tanaman dapat tumbuh tegak lurus. Bibit ditanam tegak lurus dan hadapkan sambungan ke arah datangnya angin agar tunas tempelan tidak patah. Bibit yang sudah ditanam sebaiknya diberi naungan untuk menghindari sengatan matahari curah hujan yang lebat. Naungan dapat dibongkar setelah

tanaman berumur 3-5 bulan.,Tanah di sekitar tanaman sebaiknya ditutup rumput/jerami kering sebagai mulsa, agar kelembaban tanah dapat stabil (Sobir, 2014)

2.4.3. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman dilakukan dengan penyiangan, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit. Penyiangan pada tanaman durian bertujuan untuk mencegah persaingan dalam penyerapan air dan unsur hara tanaman durian dengan gulma. Selain itu, penyiangan juga bermanfaat untuk mencegah hama dan penyakit (Sobir dan Napitupulu, 2010). Penyiraman dilaksanakan pada awal pertumbuhan dilakukan setiap hari tergantung cuaca. selanjutnya dilakukan 1-3 kali seminggu di musim kemarau, terutama ketika tanaman berbuah, Kekurangan air akan mengakibatkan kerontokan buah (Wijayantoi, 2006). Menurut Jumali (2014) . Pemupukan pada tanaman yang belum berbuah, dengan jenis pupuk :

- a. Pemupukan NPK dilakukan 2 kali/tahun
- b. Pupuk organik/ kompos/ pupuk kandang diberikan setahun sekali pada akhir musim hujan dengan dosis minimal 15-20kg/pohon.

Pemupukan pada tanaman yang sudah menghasilkan/berbuah, dengan jenis pupuk :

- a. Sesudah pemangkasan, pupuk organik 40-60 kg, urea 670 g, SP-36 890 g, KCl 530 g.
- b. Saat pucuk mulai menua, urea 335 g, SP-36 445 g, KCl 265 g.

- c. Dua bulan setelah pemupukan kedua, urea 180 g, SP-36 650 g, KCl 150 g.
- d. Saat muncul bunga, urea 45 g, SP-36 225 gr, KCl 100 g.
- e. Satu bulan sbelum panen, urea 180 g, SP-36 650 g, KCl 150g.

Cara memupuk, dibuat selokan melingkari tanaman dengan garis tengah selokan disesuaikan dengan lebarnya tajuk pohon. Kedalaman selokan dibuat 20-30 cm dan tanah cangkulan disisihkan di pinggirnya. Sesudah pupuk disebarakan secara merata ke dalam selokan, tanah tadi dikembalikan untuk menutup selokan dan diratakan. Apabila tanah dalam keadaan kering segera lakukan penyiraman. Selain penyiangan dan pemupukan, pemeliharaan tanaman durian agar mencapai hasil buah yang baik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pemangkasan akar.

Pemangkasan akar akan menghambat pertumbuhan vegetatif tanaman sampai 40% selama 1 musim. Pemangkasan akar selain membuat tanaman menjadi cepat berbuah juga meningkatkan kualitas buah, buah lebih keras dan lebih tahan lama. Waktu pemotongan akar paling baik pada saat tanaman mulai berbunga.

- b. Pemangkasan bentuk

Dilakukan ketika tanaman sudah berumur 1 tahun dengan cara: pelihara satu batang utama, potong calon cabang primer yang tidak diinginkan. Pertumbuhan cabang diarahkan supaya mendatar atau membentuk sudut sekitar 90 derajat dengan batang utama, dengan mengikat pucuk cabang dengan tali yang diberi pemberat. Tunas-tunas liar yang tumbuh di cabang terpilih harus dipangkas dan sisakan 1-2 cm dari pangkal cabang. Tinggi tanaman dipertahankan sekitar 4 m

dari permukaan tanah dan cabang terendah berjarak 0,7-1 m dari permukaan tanah.

Pemangkasan pemeliharaan, dilakukan dengan : tanaman sudah mulai berproduksi pertama, memangkas cabang bersudut kecil, cabang dan ranting yang terserang hama & penyakit, memangkas cabang/tunas liar yang tumbuh tidak pada tempatnya, memangkas dahan dan ranting yang rapat, bersilangan atau tersembunyi/terlindung, memangkas dahan dan ranting yang lemah serta tajuk bagian atas yakni turun 1 ruas pada ujung ranting (terminal), memangkas dahan dan ranting yang pertumbuhannya ke arah dalam tajuk atau ke arah bawah, pertahankan ketinggian optimal 3-4 m atau 5-6 m

c. Penjarangan buah.

Penjarangan buah bertujuan untuk mencegah kematian durian agar tidak menghabiskan energinya untuk proses pembuahan. Penjarangan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup, rasa buah, ukuran buah dan frekuensi pembuahan setiap tahunnya. Penjarangan dilakukan bersamaan dengan proses pengguguran bunga. Menurut Dalmadi (2009) Penyeleksian buah perlu dilakukan bila buahnya terlalu lebat atau terkena hama penyakit, dilakukan setelah musim gugur bunga, berdiameter 5 cm. Pelihara buah yang bentuknya baik dan bebas dari hama dan penyakit serta menyisakan 1-2 buah. jarak ideal buah satu dengan yang lain sekitar 30 cm, untuk mencegah kerontokan buah setelah buah berumur 10 hari sejak terbentuk. lebih bagus jika diberikan pupuk makro NPK (0.5-1 kg/pohon) ditambah Power Nutrion (1 botol untuk 30-50 pohon)

2.4.4. Hama dan Penyakit

Hama yang terdapat pada tanaman durian diantaranya: Penggerek buah, bagian yang diserang buah. Lebah mini, bagian yang diserang ranting dan daun. Ulat penggerek bunga. Kutu loncat durian, bagian yang diserang daun. Penggerek batang dan cabang. Rayap, bagian yang terserang batang. Kumbang daun dan buah muda. Penggerek biji. Kutu dompolan, bagian yang terserang bunga dan buah. Tupai, bagian yang terserang buah. Pengendalian hama dapat dilakukan dengan cara kultur teknis yaitu sanitasi lingkungan yaitu pengumpulan buah yang terserang, baik yang jatuh maupun yang masih dipohon, kemudian dimusnahkan. Pengendalian dengan tanaman perangkap yaitu menanam selasih di sekeliling kebun. Selain dengan cara kultur teknis ada pula dengan pengasapan pada tanaman atau juga dengan pengendalian mekanik yaitu menggunakan perangkap atraktan (metil eugenol, protein hidrolisa atau selasih) dalam alat perangkap yang terbuat dari botol bekas air minum yang diberi lubang untuk masuknya lalat buah. Pengendalian dengan cara kimiawi dilakukan penyemprotan dengan insektisida berbahan aktif tamaron 0,3 % dan Diazinon 0,5 % yang disemprotkan sesuai dosis. Dan banyak lagi hama pada tanaman durian yang perlu diwaspadai. (Dalmadi, 2009).

Adapun penyakit yang dapat menyerang tanaman Durian adalah *Phytophthora parasitica* dan *Pythium complectens*, bagian yang terserang buah, kanker batang, jamur upas, bagian yang diserang cabang tanaman, busuk buah, busuk akar, bercak daun (Jumali, 2014)

2.4.5. Pemanenan

Menurut Sobir dan Napitupulu (2010) Kriteria durian yang siap panen adalah ujung kulit buah lentur, sedikit kering, dan berwarna cokelat tua. Tangkai buah lunak dan mudah dibengkokkan. Garis – garis diantara duri warnanya menjadi gelap. Buku pada tangkai buah membengkak dan garis pemisah tampak jelas. Bila diketuk terdengar suara seperti memukul gentong yang berisi air. Umumnya telah berumur 120 – 130 hari setelah penyerbukan. Pemeraman dan pemanenan buah durian dapat dilakukan pada tingkat kematangan 85% dengan syarat, suhu penyimpanan terbaik 15-18⁰C, kelembapan 85-90%, kandungan oksigen 10% dan kandungan karbondioksida 20%. Waktu panen durian berbeda tergantung jenis varietas. Jenis montong sekitar 125 - 135 hari setelah bunga mekar, jenis chanee sekitar 110 - 116 hari setelah bunga mekar. Buah durian mengalami tingkat kematangan sempurna 4 bulan setelah bunga mekar. Waktu petik berdasar tanda-tanda fisik, misal ujung duri coklat tua, garis-garis di antara duri lebih jelas, tangkai buah lunak dan mudah dibengkokkan, ruas-ruas tangkai buah membesar, baunya harum, terdengar bunyi ksar dan bergema jika buah dipukul. Panen dilakukan dengan cara memetik atau memotong tangkai buah sejauh mungkin di atas buku-buku di pohon dengan pisau. Usahakan buah durian tidak sampai terjatuh karena akan mengurangi kualitas buah. Buah dipetik ketika tingkat kematangannya sekitar 80-85%. Jumlah durian yang dapat dipanen dalam satu pohon adalah 60-70 butir per pohon pertahun dengan bobot rata-rata 2,7 kg. Apabila diinginkan jumlah buah yg lebih banyak lagi maka bobot buah akan turun (Dalmadi, 2009).

2.5. Biaya Usahatani

Biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam melakukan proses produksi serta membawanya menjadi produk. Biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya berdasarkan jumlah output yang dihasilkan (biaya tetap dan biaya variabel) dan berdasarkan biaya yang langsung dikeluarkan (Soekartawi, 2002). Biaya usaha tani dibedakan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Beberapa biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi biaya tidak tetap (*variable cost*), biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, seperti biaya saprodi (tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan bibit). Biaya ini dapat berubah sewaktu-waktu menurut penggunaan dan komoditas yang ditanam (Sukirno, 2003).

2.6. Pendapatan dan Penerimaan Usahatani

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi. Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Rahim dan Hastuti, 2007). Menurut Soekartawi (1995) Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha, selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usaha tani disebut pendapatan bersih usahatani. Usahatani dapat dikatakan berehasil apabila keadaan pendapatannya

memenuhi syarat tertentu yaitu cukup untuk membayar biaya tenaga kerja. Pendapatan yang diterima petani akan dapat dialokasikan pada berbagai kebutuhan dan pengembangan usahatani. Menurut Soekartawi (2002) pendapatan usahatani dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

π = keuntungan/pendapatan (Rp/tahun)
 TR = *total revenue* (total penerimaan) (Rp/tahun)
 TC = *total cost* (total biaya) (Rp/tahun).

Menurut Rahim dan Hastuti (2008), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sedangkan menurut Hernanto (1988), menyatakan bahwa penerimaan usahatani adalah penerimaan dari semua usahatani meliputi jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil, dan nilai yang dikonsumsi. Menurut Soekartawi (2002) penerimaan usahatani dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot PY \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

TR = total penerimaan (Rp/tahun)
 Y = produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (Rp/tahun)
 PY = Harga Y (Rp/tahun).

2.7. Pengembangan Usahatani durian

Komoditas durian sebagai salah satu tanaman buah - buahan yang digemari kini masih menjanjikan peluang besar untuk di kembangkan. Pengembangan usahatani durian dapat di lakukan dengan cara optimalisasi produktivitas lahan

usaha, produktivitas tanaman, minimalisasi kehilangan hasil panen, peningkatan mutu dan diversifikasi produk. Perkembangan ekspor durian di Indonesia sangat berfluktuatif, Tahun 2007 volume ekspor durian Indonesia sebesar 2,16 ton dengan nilai ekspor sebesar US\$ 6,46 ribu, dan Tahun 2013 volume ekspor menjadi 0,02 ton senilai US\$ 0,11 ribu. Volume ekspor durian tertinggi selama periode tersebut dicapai pada tahun 2008 sebesar 32,62 ton. Akan tetapi, untuk konsumsi dalam negeri menunjukkan peningkatan sejak Tahun 2011 yaitu sebesar 0,42 kg/kapita/tahun dan menjadi 1,41 kg/kapita/tahun pada tahun 2013. Peningkatan konsumsi rata – rata dari Tahun 2002 -2013 adalah sebesar 28,8% (Kementerian Pertanian, 2014) Hal ini menunjukkan bahwa permintaan akan durian terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi durian di Indonesia. Adanya pembatasan impor komoditas hortikultura yang berlaku sejak Tahun 2012, menyebabkan pemenuhan akan permintaan durian hampir semuanya dilakukan oleh produksi dalam negeri. Hal ini memacu usahatani durian lokal untuk terus berkembang demi memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri.

Menurut Karminto (1989), Sutarto *et al.* (1989), Muas dan Media (1990), Triminingsing dan Meldia (1991), Kusumo dan Silvia (1992) teknologi produksi pengembangan durian sudah dihasilkan diantaranya seperti penyediaan bahan tanam durian melalui penentuan batang bawah, batang atas, okulasi, dan penampungan bibit durian sudah di hasilkan. Hal tersebut merupakan rekomendasi yang dapat diterapkan kepada pelaku bisnis khususnya petani durian. Hal yang dapat menyebabkan rendahnya produktivitas salahsatunya adalah hama

dan penyakit, oleh karena itu pengendalian mutlak dilakukan dengan beberapa metode baik secara fisik, biologis, maupun kimia. Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (2000) mengidentifikasi hama dan penyakit serta pengendaliannya sehingga tanaman buah durian dapat ditingkatkan produktivitasnya.

Buah durian memiliki manfaat, sebagai makanan buah segar dan olahan turunannya. Durian juga bermanfaat untuk mengatasi anemia, meningkatkan tekanan darah rendah, mengobati penyakit ruam, menjaga kestabilan gula darah, meningkatkan nafsu makan, kulitnya dapat dijadikan sebagai bahan pengusir nyamuk (Santoso, 2012). Sejalan dengan pertumbuhan pendapatan perkapita di Indonesia yakni 9,97% setiap tahunnya (BPS, 2016) ini berkaitan dengan daya beli konsumen yang semakin tinggi mengakibatkan pengembangan usahatani durian mutlak untuk dilakukan guna untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Strategi pengembangan yang tepat sangat dibutuhkan guna mengatasi kendala yang ada, terutama menyangkut sumberdaya manusia. Penekanan dalam pengembangan tersebut mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai penciptaan lapangan kerja sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan (Mubyarto, 1993).

2.8. Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu strategi yang menghubungkan produsen dengan konsumen sehingga memudahkan produsen untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Hal – hal yang perlu

diperhatikan dalam pemasaran produk yang dijual yaitu dengan menyesuaikan permintaan yang ada, pembeli, harga produksi, wilayah dan selera dari pembeli, kelangsungan produksi dan informasi pasar dan tingkah laku konsumen. Menurut Tjiptono (2008), pemasaran bertujuan untuk menarik pembeli dalam mengkonsumsi produk yang ditawarkan, oleh karena itu pemasaran memainkan peranan penting dalam pengembangan strategi. Strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah (Assauri, 2007).

2.9. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba (Martono dan Harjito, 2001). Ditambahkan oleh Munawir (2002) bahwa profitabilitas adalah rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi, profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba bersih yang diperoleh suatu periode dengan jumlah biaya produksi dalam persen. Kelangsungan usaha, perusahaan harus berada dalam keadaan yang

menguntungkan, apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar (Brigham dan Houston 2006).

2.10. Analisis SWOT (*Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Analisis SWOT (*Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam suatu usaha. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan pribadi. Dengan demikian suatu perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis suatu usaha (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) (Rangkuti, 2015).

Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Data faktor internal dapat diperoleh dari lingkungan dalam usaha seperti laporan keuangan, laporan kegiatan sumberdaya manusia, laporan kegiatan operasional , dan laporan kegiatan pemasaran. Sedangkan data faktor eksternal dapat di diperoleh dari kondisi luar perusahaan seperti analisis pasar, analisis pemasok, analisis kempetitor, analisis komunitas, analisis pemerintah dan analisis kelompok kepentingan tertentu.

Menurut David (2006) faktor-faktor kunci eksternal dan internal merupakan pembentuk matriks SWOT yang menghasilkan empat tipe strategi, yaitu a)

Strategi S-O (*Strenghts – Opportunities*) yakni strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal, b) strategi W-O (*Weaknesses – Opportunities*) yakni mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan keunggulan peluang eksternal, c) strategi S-T (*Strenghts – Threats*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk menghindari pengaruh dari ancaman eksternal, serta d) strategi W-T (*Weaknesses - Threats*) adalah strategi bertahan dengan meminimalkan kelemahan dan mengantisipasi ancaman lingkungan. Matriks SWOT akan mempermudah perumusan strategi yang perlu dilakukan oleh suatu kegiatan usaha. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus diarahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memnfaatkan peluan dan mengantisipasi ancaman. Sehingga matriks SWOT tersebut akan diperoleh empat kelompok alternatif yang disebut dengan strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT (Kuncoro, 2005).